

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN MELALUI METODE BERNYANYI

Suci Rahmayani¹, Nurmia², Nurbia³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

Email: sucirahmayani03@gmail.com¹, nurmhia773@gmail.com², nurbia@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar pada pembelajaran matematika pada siswa kelas I Di SDN 36 Biring Ere disebabkan kurangnya variasi metode dalam pembelajaran matematika sehingga mengurangi minat belajar pada pembelajaran matematika yang menyebabkan kurangnya kemampuan berhitung pada siswa kelas I. Untuk mengatasi masalah tersebut, dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) melalui metode bernyanyi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan melalui metode bernyanyi pada kelas I di SDN 36 Biring Ere. Subjek penelitian adalah siswa berjumlah 23 orang, sumber data penelitian diperoleh dari data kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta data kuantitatif berupa data tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian siklus I diperoleh siswa yang tuntas secara individu sebanyak 14 siswa dari 23 siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 61% dan daya serap klasikal sebesar 73%. Sedangkan hasil penelitian siklus II mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas secara individu sebanyak 23 siswa dari 23 siswa yang mengikuti pembelajaran dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 100% dengan daya serap klasikal sebesar 90%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pembelajaran menggunakan metode bernyanyi pada matapelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I di SDN 36 Biring Ere.

Kata Kunci: Metode Bernyanyi; Hasil Belajar

1. PENDAHULUAN

Siswa sekolah dasar adalah semua siswa yang berada pada rentang usia 7-12 tahun, yang berada dalam proses perkembangan. Dalam proses perkembangan tersebut seorang Siswa mengalami perubahan dan mulai belajar menguasai tingkatan-tingkatan yang lebih tinggi dari aspek-aspek gerakan, berfikir, perasaan, dan interaksi baik dengan teman sebaya maupun dengan lingkungan yang ada di sekitar kehidupan pada siswa tersebut.

Dalam proses pembelajaran berlangsung sebagian siswa masih ada yang tidak fokus dan sebagian siswa yang tidak fokus adalah siswa yang belum bisa berhitung, sehingga saat berhitung angka tidak berurutan. Media yang digunakan dalam pembelajaran kurang menarik, hal tersebut dapat terlihat dalam pembelajaran berlangsung hanya menggunakan kedua tangan ketika berhitung sehingga peserta didik kurang antusias pada pembelajaran. Hal ini menyebabkan peserta didik yang belum bisa berhitung hanya menunggu jawaban dari guru (Rachmawati R. E. 2022)

Dengan mengamati proses pembelajaran di kelas I sebelum pelaksanaan Pemantapan Profesi Keguruan (P2K) dengan dominasi penggunaan metode ceramah dan kurangnya variasi pengaplikasian metode pembelajaran maka hasil pembelajaran yang di capai oleh siswa kurang maksimal. Nilai siswa pada kelas I SDN 36 Biring Ere yang menjadi tempat pelaksanaan Pemantapan Profesi Keguruan P2K menunjukkan dari 23 orang siswa yang aktif. Kemampuan siswa dalam menyerap materi dengan metode ceramah dengan tidak mengaplikasikan media pembelajaran masih jauh dari harapan untuk peningkatan keberhasilan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Rendahnya hasil belajar pada pembelajaran matematika pada siswa kelas I Di SDN 36 Biring Ere disebabkan kurangnya variasi metode dalam pembelajaran matematika sehingga mengurangi minat belajar pada pembelajaran matematika yang menyebabkan kurangnya kemampuan berhitung pada siswa kelas I.

Lingkungan sangat berpengaruh pada kemampuan berhitung anak usia dini. Lingkungan yang mendukung stimulasi anak dapat mengembangkan kemampuan anak salah satunya kemampuan berhitung. Hal ini sejalan dengan pendapat suryana (2017: 107). Lingkungan terdekat mampu mengembangkan kemampuan berhitung dengan cara memberikan stimulus yang tepat yang menarik perhatian anak seperti dengan media yang menarik, bernyanyi, dan lain – lain (suryana, 2017: 107).

Kemampuan berhitung merupakan bagian dari perkembangan kognitif aspek matematika yang perlu dikembangkan dan dikuasai sejak anak berusia dini. Kemampuan berhitung sangat diperlukan dalam kehidupan anak sehari-hari dan dalam penguasaan matematika lainnya terutama

konsep bilangan yang merupakan dasar bagi perkembangan kemampuan matematika selanjutnya. Fakta empiris menunjukkan bahwa kemampuan matematika permulaan pada anak usia dini merupakan penentu yang kuat untuk mencapai kesuksesan akademis di masa depan, keefektifan belajar matematika pada masa usia dini bahkan lebih bagus daripada belajar membaca (susanto dalam Novita, 2018)

Khadajah (2016: 143) kemampuan berhitung adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa dalam pembelajaran matematika kegiatan yang dilakukan dalam berhitung pada siswa dengan cara mengurutkan bilangan atau membilang serta mengenai jumlah untuk menumbuh kembangkan keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berhitung merupakan dasar dalam mengembangkan kemampuan matematika untuk kesiapan mengikuti pendidikan dasar bagi anak. Berikut ini yang dapat di kembangkan dalam berhitung yaitu: 1. Mengenali atau membilang angka, 2. Menyebut urutan bilangan 3. Menghitung benda 4. Mengenali himpunan dengan nilai bilangan berbeda 5. Memberi nilai bilangan pada suatu himpunan benda 6. Mengerjakan atau menyelesaikan operasi penjumlahan, pengurangan dengan menggunakan konsep dari konkrit keapstrak, 7. Menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan 8. Menciptakan bentuk benda sesuai dengan konsep bilangan.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat di terapkan untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada siswa kelas I di SDN 36 Biring Ere adalah metode bernyanyi. Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang di ajarkan oleh pendidik. Penggunaan metode bernyanyi digunakan karena bernyanyi merupakan metode yang disukai anak usia dini, khususnya pada kelas I dalam pembelajaran berhitung permulaan. Dengan penggunaan metode bernyanyi maka memudahkan kemampuan siswa dalam mengingat angka.

Berhitung merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi berupa angka. Mampu berhitung akan membuat anak bangga akan dirinya. Tanpa disadari kemampuan berhitung sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari. Sehingga perlu dikenalkan pada anak sejak usia dini. Hal itu dapat dilakukan dari hal yang paling ringan yaitu pengenalan angka yang akan berkembang menjadi penjumlahan maupun pengurangan dalam skala kecil dan dengan menggunakan media yang ada.

Adapun pendapat seorang ahli Jamalus dalam (Fauziddin,2014: 23) yang mengatakan bahwa bernyanyi adalah: “Kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik diiringi music ataupun tanpa iringan musi.Bernyanyi berbeda dengan berbicara, karena bernyanyi menggunakan teknik-teknik tertentu, sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu.Bagi anak, kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan, dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepadanya.Bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.”

Perkembangan kognitif sebagai salah satu perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berfikir dalam konteks bermain pada anak dan juga merupakan perkembangan yang paling utama dan harus di stimulasi dengan baik (Ayu, C. 2016), perkembangan kognitif mempunyai beberapa indikator yang terbagi dalam tiga lingkup aspek perkembangan yaitu pertama, belajar dan pemecahan masalah; kedua, berfikir kritis dan logis; ketiga, berfikir simbolik. Perkembangan kognitif anak dapat tercermin dalam pertumbuhan yang cepat pada penguasaan ide- ide yang ada pada anak (Fardiah, Murwani, Santosa dan Dhieni, 2020). Dalam mengembangkan perkembangan kognitif anak-anak memiliki dorongan kuat untuk mencari tahu tentang banyak hal, namun sangat disayangkan ketika orang tua menganggap bahwa anak yang memiliki kemampuan kognitif yang baik maka akan dianggap anak yang cerdas dan berintelektual baik (Joni, 2016). Oleh karenanya hampir di semua TK di Indonesia menerapkan porsi yang cukup besar dalam kegiatan pengembangan kemampuan kognitif (Tatminingsih, 2019).

Menurut Rochmah (2021 : 3)Penelitian Tindakan Kelas pada dasarnya telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang dinilai positif dan efektif sehingga memungkinkan adanya tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang atau revisi untuk memperbaiki dan meningkatkan perlakuan dalam rangka mengubah mutu perilaku terhadap obyek yang sedang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan melalui proses kolaborasi antara guru , kepala sekolah dan peneliti dalam meningkatkan kemampuan berhitung melalui. PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan suatu tindakan-tindakan tertentu agar dapat meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas secara menarik dan menyenangkan. Dalam penelitian diawali dengan kajian awal terhadap problem-problem tertentu, kemudian dari hasil penelitian dijadikan dasar untuk mengatasi suatu masalah-masalah yang ada. Ciri dalam Penelitian Tindakan Kelas yaitu adanya suatu perbaikan yang dilakukan secara terus menerus sehingga dalam keberhasilan peneliti menjadikan suatu tolak ukur keberhasilan siklus-siklus tersebut.

Menurut Jean Piaget berhitung permulaan anak usia dini bertujuan untuk belajar logis dan matematis (logico mathematical learning) dengan cara membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak rumit bukan membuat anak dapat berhitung satu sampai seratus tetapi dapat memahaminya (Ulfah, 2022).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas adalah sebuah kajian ilmiah dari suatu penelitian yang diupayakan untuk melakukan perbaikan pelaksanaan praktik dan proses pendidikan dalam pembelajaran, berdasarkan hasil refleksi guru dan anak mengenai hasil dan tindakan – tindakan perbaikan yang dianggap mampu memecahkan masalah pendidikan (Hidayah dalam bhakti, y. R., 2013:6). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan 2 siklus, pada tiap siklus dilaksanakan 4 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap seperti yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart (1993) dalam rofi'udin (1996) yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas I SDN 36 Biring Ere sebanyak 23 siswa yang terdiri atas 11 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan untuk mencatat atau mendapatkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu: Lembar Evaluasi meningkatkan kemampuan berhitung, yang berisi tentang soal sesuai dengan indikator yang ingin di capai. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Teknik analisa data yang digunakan dalam menganalisa data kuantitatif yang di peroleh dari hasil tes belajar siswa dan menentukan presentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus untuk mengetahui daya serap klasikal sebagai berikut:

$$DS = \frac{SN}{S.NI} \times 100\%$$

Keterangan:

DS = Daya Serap Klasikal

NS = Jumlah Nilai Seluruh Siswa S = Jumlah Siswa

NI = Jumlah Skor Ideal

Suatu kelas dikatakan belajar secara klasikal jika presentase daya serap klasikal sekurang-kurangnya 75% (KKM SDN 36 Biring Ere).

Ketuntasan Belajar Klasikal

Analisa data untuk mengetahui ketuntasan belajar seluruh siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, maka digunakan rumus menurut depdikbut (1993/1994 sebagai berikut :

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum N$ = Banyaknya siswa yang tuntas

$\sum S$ = Banyaknya siswa seluruhnya KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar klasikal jika rata – rata 75% pencapaiannya.

3. HASIL DAN ANALISIS

Dengan mengamati proses pembelajaran di kelas I sebelum pelaksanaan P2K dengan dominasi penggunaan metode ceramah dan kurangnya variasi pengaplikasian metode pembelajaran maka hasil belajar yang dicapai oleh siswa kurang maksimal. Nilai siswa pada kelas I SDN 36 Biring Ere yang menjadi tempat pelaksanaan P2K menunjukkan dari 23 orang murid yang aktif. Kemampuan siswa dalam menyerap materi dengan metode ceramah dengan tidak mengaplikasikan media pembelajaran masih jauh dari harapan untuk peningkatan keberhasilan hasil belajar dalam pembelajaran. Maka dari itu peneliti yaitu Mahasiswa P2K mencoba mengambil tindakan dengan melakukan proses pembelajaran dengan memberikan media pembelajaran.

Pada pertemuan pertama siklus 1 hari selasa 30 Agustus 2022 yang menjadi pengajar pada pertemuan 1 Suci Rahmayani dan yang sebagai obsevernya Nurmia. Pada pertemuan tersebut Suci Rahmayani Mengajar mata Pelajaran Matematika tentang penjumlahan.

Pada pertemuan kedua siklus 1 hari selasa 06 September 2022 yang mengajar pada saat itu Nurmia dan sebagai obsevernya ialah Suci Rahmayani. Pada saat itu Nurmia Mengajar Mata Pelajaran Matematika tentang penjumlahan lanjutan dari pertemuan pertama dan siswa-siswi sudah bisa

penjumlahan walau masih beberapa siswa, sebelum pulang Nurmia berikan Pekerjaan Rumah tentang penjumlahan.

Pada pertemuan ketiga siklus 1 hari Selasa 13 September 2022 yang mengajar pada saat itu Suci Rahmayani, sebagai observernya Nurmia. Pada saat itu Suci Rahmayani Mengajar matematika sama dengan pertemuan sebelumnya tentang penjumlahan tetapi disini Suci sudah memberikan materi penjumlahan bersusun. Sebari siswa mengumpulkan tugas pekan lalu, dari hasil pekerjaan rumah siswa ternyata siswa-siswi sudah ada peningkatan dalam penjumlahan.

Pada pertemuan keempat siklus 1 hari Selasa 20 September 2022 ibu Suci Rahmayani dan Nurmia akan memberikan evaluasi kepada siswa, tap terlebih dahulu saya berikan sedikit refleksi awal atau mengingatkan mereka dengan penjumlahan yang mereka pelajari pekan-pekan kemarin. Setelah memberikan refleksi kami langsung membagikan lembar evaluasi satu per satu ke siswa- siswa.

Dari hasil lembar evaluasi masih banyak siswa yang masih keliruh dalam mengerjakan lembar evaluasi yang kami berikan, masih banyak siswa menjawab soal dengan angka yang terbalik atau dengan kata lain mereka belum mengenal dan cara menulis angka yang benar.

Adapun data skor hasil belajar siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini:

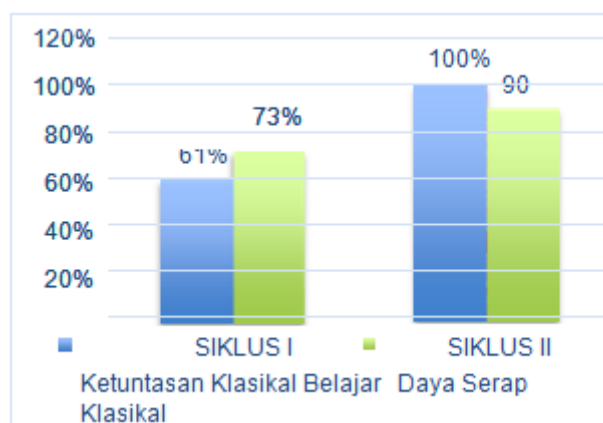


Diagram Batang

Hasil analisis tes akhir tindakan siklus I bahwa ketuntasan belajar klasikal diperoleh 61% sehingga belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 75%, sedangkan daya serap klasikalnya sebesar 73%. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 14 siswa dari jumlah seluruh siswa 23 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I. Pada hasil siklus I masih banyak siswa terkendala dalam mengenal angka, mereka masih kurang memahami cara penulisan angka yang benar, sehingga saya melaksanakan siklus ke II.

Dalam penelitian ini diaplikasikan metode bernyanyi yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatnya hasil belajar siswa kelas I SDN 36 Biring Ere Pangkep. Setelah dilaksanakan dua kali siklus, maka diperoleh ketuntasan belajar klasikal adalah 100%, yang sudah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 75%, sedangkan daya serap klasikalnya sebesar 90%. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 23 siswa dari jumlah seluruh siswa 23 orang. Pada siklus I ketidaktuntasan belajar siswa ada 9 orang dan pada siklus ke II semua siswa telah mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Hasil penelitian setelah melakukan perlakuan dua siklus penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatkan hasil belajar siswa SDN 36 Biring Ere. Dengan menggunakan metode bernyanyi siswa lebih bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran, pada siklus pertama nilai tuntas 14 siswa dan tidak tuntas 9 siswa, pada siklus kedua semua siswa telah mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Tahap pelaksanaan penelitian ini diawali dengan melakukan pre-tes terhadap sampel penelitian. Pre-tes dilakukan dengan dua cara yaitu tehnik observasi dan tehnik tes. Indikator kemampuan berhitung yang dilihat dalam penelitian ini terdiri dari empat hal yaitu: (1) anak mampu menyebutkan urutan bilangan dari 1-10; (2) anak mampu menghitung banyaknya benda yang sejenis berdasarkan warna; (3) anak mampu menghitung benda yang sejenis berdasarkan bentuk; (4) anak mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran.

Kegiatan pembelajaran berhitung dengan menggunakan metode bernyanyi angka dilakukan sebagai tahapan kedua setelah pretes dilaksanakan. Pada kegiatan pembelajaran dengan metode bernyanyi, guru mengawali pembelajaran dengan meminta untuk menyebutkan bilangan dari 1 sampai dengan 10. Kemudian kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menyanyikan lagu yang berkaitan dengan angka diantaranya lagu

“Buka Tutup” dengan lirik lagu berikut:

*Buka tutup buka tutup bertepuk tangan
Buka tutup, buka tutup bertepuk tangan
Gulung gulung di gulung gulung sambil tertawah, ha ha
Gulung gulung di gulung gulung sambil
menangis hu hu
Gulung gulung di gulung gulung sambil berhitung, 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10.*

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Pengaplikasian Metode pembelajaran berupa Bernyanyi salah satu metode digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran murid kelas I SDN 36 Biring Ere. Hal ini dibuktikan dalam hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil pembelajaran murid apabila digunakan Metode Pembelajaran bernyanyi.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa dengan metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak. Dari indikator mengurutkan bilangan 1-10 dengan metode bernyanyi, menunjukkan lambang bilangan 1-10 dengan metode bernyanyi dan menjumlahkan bilangan dengan metode bernyanyi. Sehingga peningkatan kemampuan berhitung 1-10 dengan metode bernyanyi dapat dikatakan berhasil.

REFERENSI

- Bhakti, Yuniar Rose, Nurul Khotimah. 2015. Meningkatkan Kemampuan berhitung 1-10 dengan Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok A. Universitas Negri Surabaya. [Ejournal.unesa.ac.id](http://ejournal.unesa.ac.id). diakses 27 Oktober 2022
- Elisa, Edi. 2016. Pengertian Media Pembelajaran. [https://educhannel.id/blog/artikel/pengertian- media-pembelajaran.html](https://educhannel.id/blog/artikel/pengertian-media-pembelajaran.html). Diakses 22 oktober 2022.
- Insani, I., Suleman, S. M., & Dhafir, F. 2016. Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Model Kooperatif Learning Tipe STAD Di Kelas 3 SD Inpres 1 Siney. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(6), 117331
- Ismayanti, Rani, Rizka, Muhammad Arif, Di, Kholissussa'. 2022. Pengaruh Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia Dini Di Paud Ibnu Salam. *Jurnal Transformasi*. Vol. 8 No. 1.
- Novita, Rita, Hayati, Fitriah, Rasika, Resa. 2018. Implementasi Metode Bernyanyi Angka Dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini. *Seminar nasional pendidikan dasar*.
- Rachmawati, R.E. 2022 Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Kartu Angka Dan Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 43 Ciledug (Bachelors thesis, jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Ridwan, Awaluddin, Fajar. 2019. Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradaf Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal. *Jurnal kependidikan*. Vol. 13, No. 1, Juni 2019. 57-67.
- Rochmah, Omah, Putri, Nilamsari kusumawati. 2021. Strategi TK Baitul Makmur dalam Masa Pandemi Covid-19 untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Kelompok B Media Balok. *Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak*. Vol. 2 No. 2 (2021) pages 75-81.
- Sarjan N, Ujeng, Husain, Paudi, Ritman Ishak. 2016. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Alat Peraga IPA Kelas IV SD Inpres 1 Siney. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 4 No. 6.
- Ulfah, Fitria, Ropi, Siti. 2022. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Magic Ruler Puzzle Pada Kelempok B RA TANJUNG ASSALAM PAKENJENG. *Jurnal Anaking*. VOL.01; NO, 01; 2022.
- Yanuarsari, Revita, Latifah, Ellah Dewi, Lisnawati. 2022. Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Berhitung Melalui Metode Bernyanyi Dengan Media Flash Cards. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 2 No. 2. Kabupaten Ciamis.